

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Departemen pendidikan dan kebudayaan direktorat jenderal pendidikan dasar dan menengah proyek peningkatan mutu SD, TK dan SLB Jakarta tahun 1992/1993 mengatakan, Pendidikan dasar merupakan pondasi untuk pendidikan selanjutnya dan pembangunan nasional. Aset suatu bangsa tidak terletak pada sumber daya alam yang melimpah, tetapi terletak pada sumber daya manusia yang berkualitas. Peningkatan sumberdaya manusia Indonesia sebagai kekayaan yang kekal dan investasi untuk mencapai kemajuan bangsa. Pengembangan kreativitas serta prakarsa pada peserta didik mungkin merupakan tuntutan terbesar dunia pendidikan.

Di dalam UU no. 2/ 1989 pasal 3 dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka mewujudkan tujuan nasional. Peningkatan mutu pendidikan sekolah dasar berlaku menyeluruh termasuk di dalamnya adalah pendidikan jasmani. Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan jasmani adalah kemampuan guru, kita menyadari bahwa bekal untuk meningkatkan pendidikan jasmani di SD meliputi aspek materi, metode, cara penyajian sarana dan prasarana serta pengelolaan proses belajar – mengajar. Aspek-aspek tersebut perlu di olah dan diramu untuk di tuangkan dalam suatu buku yang praktis yang dapat digunakan oleh guru dalam rangka memantapkan pendidikan jasmani. Menyadari pentingnya petunjuk

tersebut maka Pendidikan jasmani memiliki peran yang sangat penting dalam mengintensipkan penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan jasmani memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat aktivitas langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain, dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis, terarah dan terencana. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani melibatkan unsur fisik mental, intelektual, emosional dan social. Agar standar kompetensi pembelajaran pendidikan jasmani dapat terlaksana dengan baik maksud dan juga tujuannya sebagaimana yang ada dalam kurikulum, maka guru pendidikan jasmani harus mampu merancang pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan kematangan anak didik, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Pendidikan adalah salah satu faktor yang sangat penting dalam meningkatkan sumber daya manusia demi kemajuan suatu bangsa. Kualitas sumber daya manusia bergantung pada kualitas pendidikan. Pendidikan juga memiliki peranan yang penting dalam upaya mengembangkan dan mewujudkan potensi yang dimiliki siswa. Pengembangan potensi tersebut bisa dimulai dengan menumbuhkan keterampilan dan kemampuan berpikir siswa, seperti berpikir kritis, kreatif, logis, sistematis, argumentatif dan lain-lain. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

berahlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Secara umum kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani melibatkan aktivitas fisik dan gerak motorik, demikianlah pula dalam belajar tolak peluru. Salah satu faktor keberhasilan guru dalam menyampaikan materi yang diajarkan di pengaruhi oleh metode gaya belajar. Gaya mengajar diartikan sebagai cara yang dipilih guru untuk berinteraksi dengan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga materi yang diajarkan dapat di kuasai oleh siswa dengan baik.

Atletik merupakan induk dari seluruh cabang olahraga yang ada dan merupakan cabang olahraga yang di perlombakan. Selain itu atletik juga salah satu cabang olah raga yang terdapat dalam kurikulum sekolah dasar (SD). Pada cabang atletik terdiri dari beberapa nomor perlombaan. Salah satu nomor tersebut adalah tolak peluru. Dalam nomor tolak peluru dikenal tiga gaya tolakan yaitu gaya *ortodok* (gaya menyamping), gaya *O'brien* (gaya membelakangi) dan gaya bary *schnikor* (gaya tolak putar). Secara umum kegiatan pembelajaran penjas melibatkan aktivitas fisik demikian pula dalam belajar tolak peluru, faktor keberhasilan guru dalam menyajikan pembelajaran harus mampu merancang pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan kematangan anak didik sehingga proses pembelajaran yang maksimal dan dapat berjalan dengan lancar faktor keberhasilan guru untuk melakukan proses belajar dan mengajar dalam menyampaikan materi yang diajarkan dipengaruhi oleh faktor sarana dan prasarana pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara saya dengan guru kelas V SD Negeri NO. 112214 Sei Nahodaris kecamatan panai tengah, Abdul Muin A.Ma.Pd pada saat jam pelajaran penjas pokok bahasan tolak peluru berlangsung, guru mengatakan banyak siswa yang tidak tuntas dalam pembelajaran tolak peluru, ini di sebabkan karena faktor sarana dan prasarana sekolah yang tidak mendukung, guru yang mengajar pada saat mata pelajaran penjas pokok bahasan tolak peluru juga mengatakan di sekolah hanya satu buah peluru yang ada di sekolah, itupun untuk tingkat junior putra saja yang di dapatnya dari teman seperguruan di sekolah lain, dan guru bidang studi khusus untuk bidang studi penjas di sekolah SD Negeri NO. 112214 tersebut tidak ada yang khusus dalam bidang studi penjas, hanya saja di saat pembelajaran penjas guru bidang studi lain yang mengajarkan penjas.

Guru yang mengajar pada saat mata pelajaran penjas juga mengatakan prasarana sekolah tidak mendukung seperti lapangan sekolah yang di gunakan untuk praktek penjas, lapangan olah raga apa sajakapun tidak terdapat di sekolah dan setiap musim hujan dan musim air sungai yang meluap naik yang setiap tiga bulan sekali membuat lapangan tergenang air karena sekolah tersebut hanya berjarak 100 meter dari sungai dan lapangan sekolah yang di gunakan untuk aktivitas penjas yang sepenuhnya hanya tanah.

Peneliti juga melihat ternyata sekolah tersebut tidak memiliki lapangan khusus untuk tolak peluru dan peneliti juga melihat siswa juga merasa kesulitan melakukan proses teknik dasar tolak peluru dengan baik karena peluru yang di gunakan tersebut untuk proses pembelajaran pada siswa peluru untuk tingkat

junior putra, bukan tingkat remaja, sehingga siswa kesulitan untuk memegang karena peluru terlalu besar untuk di pegang, dan pada saat siswa melakukan tolakan banyak siswa peluru terlepas dari genggamannya sehingga teknik menolak siswa tidak tampak, karena peluru yang di gunakan peluru untuk tingkat junior, hal tersebut membuat hasil belajar tolak peluru pada siswa kelas V SD Negeri 112214 Sei Nahodaris tidak memuaskan.

Situasi dan kondisi ini sudah berjalan cukup lama dan berlangsung sampai sekarang, sampai saat ini sekolah belum bisa memenuhi sarana peluru tersebut sampai batas yang cukup memadai atau kondisi ideal, misalnya dengan perbandingan 1:2 (1 peluru untuk 2 orang)maka pembelajaran tolak peluru akan menjadi ideal dengan peluru yang modifikasi.

Oleh karena itu perlu adanya sebuah pemecahan masalah yang sederhana yang bisa dilakukan oleh guru. Melihat permasalahan diatas, maka satu pemikiran yang muncul adalah bahwa perlu adanya sebuah media alternative modifikasi untuk mengganti peluru yang sesungguhnya. Media alternative modifikasi tersebut harus bersifat bisa mewakili karakteristik peluru, murah, banyak tersedia atau mudah didapat, dari beberapa criteria media alternatif modifikasi untuk mengganti peluru tersebut, nampaknya bola kasti bisa dijadikan media alternative modifikasi untuk mengganti peluru.

Dari segi bentuk jelas ada kemiripan dengan bentuk peluru dari segi ketersediaan dan harga, maka bola kasti sangat mudah sekali di dapatkan. Melihat kondisi belajar tersebut peneliti tertarik untuk mencari solusi masalah yang dihadapi oleh guru dan siswa Kelas V SD Negeri 112214 Sei Nahodaris, oleh

sebab itu peneliti melakukan upaya yang dapat meningkatkan hasil belajar tolak peluru siswa dengan modifikasi alat dan pembelajaran tolak peluru dengan cara mengganti peluru sebenarnya dengan bola kasti yang dengan harapan siswa tersebut nantinya tertarik dan mudah memahami tehnik dasar tolak peluru untuk melakukan gerakan tolak peluru dengan media yang dimodifikasi sedemikian rupa, dan di lengkapi dengan berbagai variasi belajar dengan tidak mengubah bentuk peluru yang sebenarnya yakni bundar.

Dengan penelusuran mengenai pelaksanaan pembelajaran tolak peluru yang ingin di laksanakan di kelas V SD negeri No. 112214 seinahodaris pelaksanaannya harus dilakukan melalui praktek yakni mempraktekkan teknik-teknik gerak dasar dalam pembelajaran tolak peluru tersebut kreativitas guru sangat di butuhkan dalam penyajian materi maupun metode mengajar yang digunakan, sehingga proses pembelajaran dapat memberikan pengalaman belajar yang baik secara lengkap kepada anak didik, yang memiliki potensi sesuai dengan tuntutan target kurikulum, daya serap dan sebagai pendidik yang kreatif dalam mengaktifkan pembelajaran pendidikan jasmani disekolah.

Menyadari hal diatas tersebut, perlu adanya suatu pembaharuan dalam pembelajaran untuk memungkinkan siswa kelas V SD Negeri No. 112214 dapat dengan mudah memahami pembelajaran tolak peluru, khususnya materi tolak peluru menjadi lebih mudah, lebih cepat, bermakna, efektif, dan menyenangkan. Melihat kondisi dari uraian di atas tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian guna memecahkan masalah yang dihadapi oleh guru dan siswa kelas V SD No. 112214 Sei Nahodaris oleh sebab itu peneliti melakukan beberapa upaya

yang dapat dilakukan peneliti adalah memodifikasi media alat pembelajaran dengan menggunakan bola kasti sebagai pengganti peluru yang asli dan membuat berbagai variasi pembelajaran. Dalam variasi pembelajaran yang ingin dilakukan ialah dengan menggantung ban yang tinggi jaraknya 2 meter di atas tanah dan rintangan melewati tali yang direntangkan yang tingginya dua meter dan di bawahnya ada ban yang di letakkan ban, dan tali tersebut adalah sebagai sasaran untuk tolakan dan sebagai arah sektor tolakan dalam pembelajaran tolak peluru

Penulis membuat suatu modifikasi media tolak peluru kepada siswa, agar siswa lebih mudah dalam melakukan teknik dasar tolak peluru peneliti membuat suatu upaya yakni dengan memodifikasi media peluru yang sebenarnya dengan bola kasti, dan berbagai variasi belajar. Pelaksanaan dan tindakan yang ingin dilakukan yaitu untuk memudahkan pemahaman siswa terhadap hasil belajar tolak peluru siswa, perlu adanya suatu bantuan dan kerja sama peneliti dengan guru sekolah tersebut yaitu dengan menyusun skenario pembelajaran yang terdiri dari Tim peneliti (guru penjas, peneliti dan mitra kerja) dengan melakukan penyelidikan kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan pada siswa SD Negeri 112214 sei nahodaris dalam pembelajaran pendidikan jasmani khususnya pada pembelajaran materi tolak peluru. Membuat rencana pembelajaran bersama guru penjas dengan mengacu pada tindakan atau treatment yang diterapkan dalam PTK, yaitu pembelajaran tolak peluru gaya *Ortodoks*, menyusun instrument bersama guru penjas yang digunakan dalam siklus PTK, penilaian teknik dasar tolak peluru gaya *Ortodoks*, menyiapkan media pembelajaran bola kasti sebagai modifikasi pembelajaran untuk membantu proses

pembelajaran teknik dasar tolak peluru gaya *Ortodoks* pada siswa, bersama guru penjas mengembangkan materi ajar mengenai gerakan teknik dasar tolak peluru gaya *Ortodoks* siswa dengan modifikasi bola kasti yang sasarannya ban dan tali.

Maka peneliti tertarik untuk mengadakan melakukan penelitian dengan mengangkat judul. **“upaya meningkatkan hasil belajar tolak peluru dengan menggunakan media modifikasi bola kasti pada siswa kelas V SD Negeri 112214 sei nahodaris tahun ajaran 2015/20116”**.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka masalah yang akan di teliti dapat di identifikasi sebagai berikut:

1. Guru belum menerapkan metode mengajar yang lebih efektif untuk membantu siswa dalam menguasai teknik-teknik dasar tolak peluru.
2. Sarana dan prasarana seekolah tidak mendukung.
3. banyak siswa yang belum memahami teknik-teknik dasar tolak peluru.
4. Guru belum menggunakan media yang dimodifikasi dalam meningkatkan hasil belajar tolak peluru.

### **C. Batasan Masalah**

Untuk terhindar dari pemahaman yang salah dalam penelitian ini, maka penelitian ini dibatasi dengan upaya meningkatkan hasil belajar tolak peluru gaya ortodoks dengan menggunakan media modifikasi bola kasti pada siswa kelas V SD Negeri 112214 Sei Nahodaris



#### **D. Rumusan Masalah**

Berlandaskan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah diatas, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah dengan menggunakan media modifikasi bola kasti dapat meningkatkan hasil belajar tolak peluru siswa kelas V SD Negeri 112214 Sei Nahodaris Kecamatan Panai Tengah Tahun Ajaran 2015/2016 ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk mengetahui peningkatan hasil belajar tolak peluru dengan menggunakan media modifikasi bola kasti pada siswa kelas V SD Negeri 112214 Sei Nahodaris Kecamatan Panai Tengah Tahun Ajaran 2015/2016.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian didalam pembahasan ini antara lain adalah:

1. Melalui penelitian ini di harapkan siswa dapat melakukan tolak peluru dengan menggunakan teknik yang benar sehingga hasil yang dicapai dapat lebih baik.
2. Melalui penelitian ini di harapkan siswa dapat menyenangi cabang olahraga, khususnya tolak peluru.
3. Diharapkan guru mengetahui betapa pentingnya penggunaan media dalam proses pembelajaran.
4. Diharapkan guru dapat memanfaatkan bola kasti sebagai media dalam proses pembelajaran tolak peluru.